

STRATEGI KOMUNIKASI PABLIGBAGAN PASIKIAN YOWANA BALI PADA PROGRAMA 4 RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) DENPASAR

Komang Ayu Tri Paramitha ^{a,1}

I Dewa Ayu Hendrawathy Putri ^b

I Gusti Ngurah Pertu Agung ^c

^{a b c} Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹ Corresponding Author, email: ayutriparamitha11@gmail.com (Paramitha)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 21-08-2024

Revised: 05-03-2025

Accepted: 25-03-2025

Published: 31-03-2025

Keywords:

Interpersonal
Communication;
Work Culture;
Quality of
Performance

ABSTRACT

The Republic of Indonesia Radio Public Broadcasting Institute (LPP RRI) Denpasar is one of Programa 4 which discusses the cultural segment and has the function of preserving Balinese culture. Therefore, it is necessary to raise the Communication Strategy of Pabligbagan Pasikian Yowana Bali at Programa 4 RRI Denpasar. To find out the Communication Strategy of Pabligbagan Pasikian Yowana Bali in Programa 4 RRI Denpasar, research was conducted regarding the Communication Strategy Model of Pabligbagan Pasikian Yowana Bali in Programa 4 RRI Denpasar, Barriers to Pabligbagan Pasikian Yowana Bali Communication Strategy in Programa 4 RRI Denpasar and the Implications of Communication Strategy of Pabligbagan Pasikian Yowana Bali at Programa 4 RRI Denpasar. The methodology of this study uses a qualitative approach with descriptive analysis which aims to obtain an overview of the problem and determine the work steps in this study regarding the Communication Strategy of Pabligbagan Pasikian Yowana Bali in Programa 4 Radio Republik Indonesia (RRI) Denpasar in the Literacy of the Young Generation in the Era of the Industrial Revolution Society 5.0. Therefore, it is necessary to use the right methods to help the smooth running of research. The theory used to dissect this research problem is the Five Step Communication Planning Model, namely Research, Planning, Implementation, Evaluation or Measurement and Reporting, Rhetoric Theory and Dependency Theory of Mass Communication Effects.

PENDAHULUAN

Beragam sumber informasi dapat diperoleh masyarakat melalui media massa seperti siaran televisi, radio, koran, majalah dan internet. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan melesatnya teknologi muktahir komunikasi seperti internet, informasi akan lebih mudah didapatkan. Menjawab tantangan tersebut radio yang merupakan salah satu

sumber informasi bagi masyarakat turut berbenah agar pendengarnya masih bertahan.

Perkembangan radio dimulai dari penemuan phonograph (gramofon), yang juga bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal

sebagai gelombang radio. Keduanya menemukan bahwa gelombang radio merambat dalam bentuk bulatan, sama seperti ketika kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang.

Salah satu stasiun radio yang bersiaran sejak tahun 1950 yaitu Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) yang telah menyediakan *platform* digital bagi para pendengarnya yaitu Aplikasi RRI Digital yang dapat diunduh melalui *Google Play Store* pada android maupun *App Store* pada IOS, didengarkan melalui *live streaming* pada website www.rri.co.id serta dapat disaksikan melalui kanal *YouTube* RRI Denpasar. Dengan adanya pemanfaatan aplikasi digital maupun website ini, pendengar dapat mendengar siaran Radio Republik Indonesia (RRI) seluruh Indonesia, salah satunya Republik Indonesia (RRI) Denpasar.

Radio Republik Indonesia (RRI) dulunya hanya memiliki 4 Programa, namun saat ini telah dikembangkan menjadi 5 Programa. Programa 1 yang membahas tentang siaran pemberdayaan masyarakat dengan *tagline* "Kanal Informasi dan Inspirasi". Programa 2 yang membahas tentang siaran kreatifitas anak muda dengan *tagline* "Teman Terbaik Kamu" Programa 3 merupakan pusat jaringan pemberitaan RRI seluruh Indonesia yang memiliki *tagline* "Jaringan Berita Nasional".

Programa 4 yang membahas siaran budaya seluruh nusantara dengan *tagline* "Suara Budaya Nusantara", dan programa terbaru yaitu Programa 5 yang berada di Surabaya dengan menyiarkan kumpulan musik Pop Barat era 60-an memiliki *tagline* "Musik Terbaik". Stasiun Radio Republik Indonesia yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Radio Republik Indonesia stasiun Denpasar, salah satunya program dialog interaktif pada Programa 4 RRI Denpasar dengan membahas seputaran budaya bali, yang bernama *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali*.

Program acara *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* merupakan salah satu program interaktif pada Programa 4 RRI Denpasar yang bekerjasama dengan Majelis Desa Adat Provinsi Bali dengan memberikan kesempatan kepada *Pasikian Yowana Bali* untuk mengedukasi dan mewadahi aspirasi generasi muda salah satunya organisasi sekaa teruna dalam pelestarian budaya Bali.

Melalui Programa 4 Budaya, RRI Denpasar dengan *tagline* Pro 4 Suara Budaya Nusantara secara khusus menyiarkan program-program Budaya Nusantara dan Budaya Lokal Bali sebagai salah satu upaya untuk menguatkan identitas ke-Indonesiaan. Salah satu yang menjadi program siaran rutin RRI Denpasar yang bekerja sama dengan Majelis Desa Adat Provinsi Bali, khususnya *Pasikian Yowana Bali* dalam melestarikan kebudayaan Bali yaitu Program acara *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali*, yang berlangsung setiap bulan sekali, sesuai jadwal yang telah disepakati.

Pabligbagan itu sendiri berarti dialog atau obrolan, yang melibatkan dua orang atau lebih. Istilah *Pabligbagan* ini sudah sangat umum di Bali. Pada umumnya, *Pabligbagan* ini membahas topik yang berbeda-beda di setiap obrolannya. *Pabligbagan* bersama *Pasikian Yowana Bali* menjadi barometer dalam media elektronik obrolan menarik yang berkaitan dalam generasi muda.

METODE PENELITIAN

"Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" (Sugiyono, 2013:2). Menurut Darmadi (2013: 153), "metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu". Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran permasalahan dan menentukan langkah-langkah kerja dalam penelitian ini mengenai Strategi Komunikasi *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 Radio Republik Indonesia (RRI) Denpasar Dalam Literasi Generasi Muda Pada Era Revolusi Industri Society 5.0. Maka dari itu, perlu adanya penggunaan metode yang tepat untuk membantu kelancaran penelitian. Penelitian ini akan digunakan beberapa metode yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, dan teknik penyajian data.

Artikel ini dapat memberikan kontribusi yang lebih dalam tentang bagaimana sebuah organisasi anak muda Bali yang dinamakan *Pasikian Yowana Bali* ini menggunakan strategi komunikasi yang membahas terkait budaya, untuk mencapai tujuannya untuk mengedukasi dan mengajak seluruh generasi muda dalam melestarikan budaya, khususnya budaya Bali melalui program acara *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Programa 4 RRI Denpasar. Hal ini tentunya dapat memperkaya studi kasus komunikasi komunitas, khususnya dalam konteks budaya Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Strategi Komunikasi *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Menurut Cangara, model strategi komunikasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah. Studi perencanaan komunikasi awalnya muncul dari konflik kepentingan antara negara-negara yang sedang berkembang dan negara-negara maju yang memuncak dalam tahun 1970-an (Cangara, 2013:5).

Berdasarkan Teori Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah, model komunikasi terdiri dari [1] Penelitian [2] Perencanaan [3] Pelaksanaan [4] Evaluasi [5] Pelaporan. Sementara berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, mencakup sebagai berikut

a. Penelitian *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Teori pada model perencanaan komunikasi lima langkah, digunakan membedah strategi komunikasi yang sangat mendukung suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target-target komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan. Bahwa di dalam strategi komunikasi, target utamanya adalah membuat orang sadar bahwa dia memerlukan suatu produk, jasa atau nilai dan apabila perhatian sudah terbangun, maka target terpentingnya adalah agar orang loyal untuk membeli produk, jasa atau nilai" (Bungin, 2015:62).

Strategi komunikasi tersebut sangat relevan dalam konteks strategi komunikasi

dalam acara interaktif, langkah pertama yang sangat penting dilakukan adalah membuat pendengar sadar akan pentingnya informasi yang akan diberikan, memancing sistem kognitif pendengar bahwa pendengar sangat membutuhkan informasi yang akan dibahas, setelah nantinya perhatian pendengar telah bangkit, maka tujuan acara interaktif akan tersampaikan tahap demi tahap sehingga akan terbangun loyalitas pendengar yang senantiasa menjadi pendengar setia baik aktif maupun pasif.

Berdasarkan model perencanaan komunikasi lima langkah, langkah pertama peneliti melakukan penelitian ke lokasi. Lokasi penelitian yang telah dipilih yaitu RRI Denpasar, khususnya pada programa 4 yang berfokus terhadap siaran budaya Bali, salah satunya *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* pada Programa 4 RRI Denpasar dengan memenggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Menurut Aristoteles, Retorika tidak lain merupakan "kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu, metode persuasi yang ada."

b. Perencanaan *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Perencanaan komunikasi pada model perencanaan komunikasi lima langkah adalah proses yang melibatkan identifikasi, perumusan tujuan, penetapan strategi, dan rencana operasional untuk mencapai komunikasi yang efektif. Perencanaan komunikasi melibatkan pemikiran strategis dalam merancang dan mengelola pesan yang disampaikan kepada audiens yang dituju. Tujuan dari perencanaan komunikasi adalah untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan komunikasi juga membantu dalam menghindari kesalahan atau kebingungan dalam komunikasi, serta meminimalkan hambatan komunikasi yang mungkin timbul (Cangara, 2013:90).

Cangara juga membedakan dua tipe perencanaan komunikasi, yaitu perencanaan

komunikasi strategi dan perencanaan komunikasi yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya komunikasi guna mencapai tujuan organisasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan menghasilkan perubahan dalam sikap atau perilaku komunikasi. (Cangara, 2013:85).

Dengan demikian, Cangara menekankan pentingnya perencanaan komunikasi yang strategis dan pengelolaan yang efektif untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan sesuai yang direncanakan. Pada tahap ini, perencanaan komunikasi pada *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar ini telah dilakukan perencanaan dengan baik terhadap objek yang akan diteliti, media dan program acara apa yang akan difokuskan. Jika sudah membuat rencana penelitian, maka hasil penelitian akan menjadi jelas dan terstruktur.

c. Pelaksanaan *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Menurut Cangara (2013:67), "pelaksanaan komunikasi merupakan salah satu tahap dalam strategi komunikasi yang penting untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Pelaksanaan komunikasi melibatkan implementasi rencana komunikasi yang telah disusun sebelumnya".

Cangara menekankan pentingnya pelaksanaan komunikasi yang efektif dan terarah. Hal ini melibatkan pemilihan metode komunikasi yang tepat, penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta pemahaman yang baik tentang audiens yang dituju. Pelaksanaan komunikasi yang baik juga memperhatikan konteks dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Cangara juga menyoroti pentingnya pemantauan dan evaluasi dalam pelaksanaan komunikasi. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi yang telah dilakukan dan memastikan bahwa tujuan komunikasi tercapai. Dengan melakukan evaluasi, dapat teridentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pelaksanaan komunikasi dan dapat dilakukan perbaikan di masa mendatang.

Pendapat Cangara ini menggarisbawahi pentingnya pelaksanaan komunikasi yang baik dalam mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Pelaksanaan komunikasi yang efektif memastikan pesan dapat disampaikan dengan jelas, tujuan komunikasi tercapai, dan hubungan dengan audiens dapat diperkuat.

Berdasarkan data observasi di lapangan dengan melanjutkan ke tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan, untuk mendapatkan informasi yang tepat seperti Sejarah RRI Denpasar, Programa 4 RRI Denpasar, Pimpinan RRI Denpasar, Program acara pada Programa 4 RRI Denpasar yang digunakan sebagai objek penelitian, mencari tahu bagaimana strategi Programa 4 RRI Denpasar agar tetap eksis didengarkan oleh pendengarnya hingga saat ini, dengan mengajak pendengar kalangan muda untuk mendengarkan radio dan penyiar yang memandu acara *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* ini berkomunikasi dengan narasumber saat siaran menggunakan bahasa Bali sebagai salah satu upaya pelestarian budaya Bali.

d. Pengukuran *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Menurut Cangara (2013:70) "pengukuran dalam komunikasi adalah proses untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan guna mengevaluasi efektivitas komunikasi yang telah dilakukan. Pendapat Hafied Cangara tentang pengukuran dalam komunikasi menekankan pentingnya pengukuran dalam menilai keberhasilan suatu program komunikasi.

Cangara menyatakan bahwa pengukuran dalam komunikasi memungkinkan kita untuk memahami sejauh mana pesan yang disampaikan telah diterima dan dipahami oleh audiens, serta dampak yang dihasilkan dari komunikasi tersebut. Pengukuran juga membantu dalam mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi yang telah digunakan dan memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Pada konteks pengukuran komunikasi, Cangara menekankan pentingnya menetapkan indikator kinerja yang jelas dan terukur. Indikator ini harus spesifik,

terkait dengan tujuan komunikasi, dan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi hasil komunikasi.

Berdasarkan data observasi di lapangan, pada tahap pengukuran ini peneliti memastikan bahwa dalam *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* ini dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh pendengar radio program 4 RRI Denpasar saat penyiar menyampaikan informasi. Data yang diperoleh peneliti pada *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* terdapat tindakan yang dilakukan oleh penyiar dalam sesi diskusi seperti menyimpulkan topik yang telah dibahas bersama narasumber, menginformasikan ke pendengar untuk bertanya atau menanggapi, memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Begitu juga pendengar dapat berpartisipasi mengajukan pertanyaan atau menanggapi topik yang telah dibahas oleh penyiar bersama narasumber, dan pada saat itu juga narasumber memiliki wewenang untuk menjawab pertanyaan atau tanggapan dari pendengar.

e. Pelaporan *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Menurut Cangara (2019:72) "pelaporan dalam komunikasi adalah proses penyampaian informasi secara tertulis atau lisan untuk memberikan laporan tentang suatu kegiatan, hasil, atau perkembangan kepada pihak yang berkepentingan. Pelaporan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam organisasi, bisnis, atau kegiatan lainnya".

Tujuan dari pelaporan dalam komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi yang akurat, jelas, dan relevan kepada pihak yang berkepentingan. Pelaporan dapat berupa laporan keuangan, laporan proyek, laporan kinerja, atau laporan lainnya yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

Berdasarkan pandangan Hafied Cangara, pelaporan merupakan tahap penting dalam siklus strategi komunikasi yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi tentang hasil komunikasi yang telah dilakukan. Pelaporan yang baik memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas strategi komunikasi dan memberikan arahan untuk perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan data observasi di lapangan pada saat mencapai tahap akhir, penelitian Strategi Komunikasi *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* ini telah selesai dilakukan dengan pengumpulan semua data di lapangan dan disusun secara rampung keseluruhan oleh peneliti, setelah itu dilakukan evaluasi oleh penyiar, pengarah acara dan narasumber terhadap program acara *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* dan hasil dari evaluasi ini disampaikan kepada bidang penyiaran RRI Denpasar untuk perbaikan program acara kedepan yang lebih baik lagi. Pelaporan ini melibatkan penyusunan laporan yang memberikan ringkasan dan analisis tentang efektivitas komunikasi, pencapaian tujuan, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Pelaporan ini membantu dalam memahami dampak komunikasi serta memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan.

Hasil dari evaluasi pada tahap pelaporan ini juga dibuatkan laporan tertulis kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan pihak SDM di lokasi penelitian yaitu RRI Denpasar yang berupa laporan hasil penelitian tesis yang telah lengkap memenuhi syarat, kemudian dijilid, dan siap untuk diujikan. Selain itu, pada tahap pelaporan ini, peneliti juga membuat dan menyetor laporan berupa *Log Book* (laporan kegiatan selama penelitian di RRI Denpasar) kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan pihak SDM di lokasi penelitian yaitu RRI Denpasar.

Hambatan Strategi Komunikasi *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Berdasarkan Teori Retorika yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* tentu ada beberapa hambatan yang ditemukan dalam proses siaran berlangsung pada Programa 4 RRI Denpasar. Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan dengan mengumpulkan data, sebagai petunjuk arah penelitian dan sebagai alat yang akan sangat membantu demi keberhasilan penelitian Strategi Komunikasi *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 Radio Republik Indonesia (RRI) Denpasar.

Teori Retorika ini akan digunakan untuk membahas permasalahan kedua mengenai 6 (enam) hambatan strategi komunikasi yaitu (1) Hambatan Semantik, (2) Hambatan Bahasa, (3) Hambatan Budaya, (4) Hambatan Emosional. (5) Hambatan Pengetahuan dan (6) Hambatan Fisik.

a. Hambatan Semantik *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali Pada Programa 4 RRI Denpasar*

Berdasarkan teori retorika dan data observasi di lapangan pada saat proses siaran berlangsung, kata-kata atau kalimat yang digunakan oleh penyiar dalam *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* ini harus jelas dan lumrah ditelinga pendengar maupun narasumber yang akan diajak berdiskusi saat *on air*. Karena saat berkomunikasi, biasanya ada perbedaan pengucapan, kata-kata maupun kalimat yang digunakan oleh lawan bicara. Maka dari itu, hal inilah yang seharusnya menjadi tantangan dari seorang penyiar harus bisa menyesuaikan situasi saat berkomunikasi dengan narasumber yang datang ke studio siaran, ataupun juga pendengar yang berpartisipasi melalui telepon.

Pada saat siaran *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* ini disiarkan, biasanya pendengar akan mengawali kalimat sapaan yang lumrah kepada narasumber maupun pendengar dengan menggunakan bahasa Bali. Namun, pada saat memulai berbincang terkait topik yang dibahas bersama narasumber, terkadang ada beberapa kata-kata atau kalimat berbahasa Bali yang jarang didengarkan oleh penyiar maupun juga sebaliknya jarang didengarkan oleh narasumber dan pendengar. Untuk mengatasi hal ini perlu dilakukan kesepakatan terlebih dahulu oleh penyiar dengan narasumber agar dapat menyesuaikan penggunaan kata-kata maupun kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami juga oleh pendengar.

Berdasarkan data hasil wawancara bersama Kepsta RRI Denpasar dalam memandu acara dialog, tidak ada aturan spesifik mengenai elemen komunikasi yang mengatur jalannya sebuah siaran interaktif pada Programa 4 RRI Denpasar maupun program lainnya, hanya saja secara general penyiar harus mengedepankan tata krama sopan santun saat berbicara dengan

narasumber ataupun penelepon saat *on air*, tidak memancing emosi dan menimbulkan kontroversi. Jika semuanya sudah dilakukan dengan baik dan mengikuti aturan siaran yang ada, percakapan dapat terjalin secara hangat, kondusif, tidak *blank* saat interaktif berlangsung, dapat menyambung satu sama lain, serta tidak akan melenceng dari tema yang dibahas, sehingga tujuan siaran interaktif dapat tercapai secara maksimal.

b. Hambatan Bahasa *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali Pada Programa 4 RRI Denpasar*

Berdasarkan teori retorika dan data observasi di lapangan, pada saat penyiar menyampaikan informasi, memandu acara berlangsung dan berkomunikasi dengan narasumber maupun pendengar, bahasa yang digunakan dalam *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* yaitu bahasa Bali. Namun hambatan dalam berbahasa Bali ini sering terjadi saat penyiar *on air* atau berdiskusi dengan narasumber.

Penggunaan bahasa bali ini yang perlu diperlukan penyiar sebelum *on air* agar sesuai dengan segmen acara yang disiarkan, pada *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* terkait upaya Pro 4 RRI Denpasar dalam melestarikan budaya bali.

Berdasarkan data hasil wawancara observasi mengenai usaha-usaha penyiar untuk menyesuaikan berbahasa Bali saat siaran bersama narasumber dan menerima telepon dari pendengar sangat penting untuk dipahami dan juga menjadi kebiasaan berbahasa Bali alus yang tepat dalam menyiarkan dialog dengan segmen budaya, yaitu *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali Pada Programa 4 RRI Denpasar* yang saat ini masih banyak diminati untuk didengar dan disaksikan melalui *YouTube RRI Denpasar*.

c. Hambatan Emosional *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali Pada Programa 4 RRI Denpasar*

Hambatan emosional dalam komunikasi dapat didefinisikan sebagai rintangan atau penghalang yang muncul dalam proses

komunikasi akibat pengaruh emosi yang dialami oleh individu atau kelompok.

Dampak dari hambatan emosional dalam komunikasi dapat meliputi kesalahpahaman, konflik, ketidaksepakatan, atau penurunan kualitas hubungan interpersonal. Penting untuk mengenali dan memahami hambatan emosional ini agar dapat mengelola emosi dengan baik, meningkatkan kesadaran diri, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif dalam menghadapi situasi yang penuh emosi.

Berdasarkan pernyataan pada teori retorika di atas, hambatan emosional yang ditemukan peneliti saat observasi di lapangan saat siaran berlangsung, yaitu kondisi atau suasana hati penyiar sedang buruk atau sedang dalam *mood* yang kurang baik, maka ini menjadi salah satu penyebab yang menghambat jalannya siaran. Hal ini membuat penyiar menjadi kurang maksimal saat bersiaran, seperti menyampaikan informasi ke pendengar maupun berdiskusi dengan narasumber.

Begitu juga sebaliknya, jika kondisi emosional narasumber maupun pendengar buruk atau sedang dalam *mood* yang kurang baik, maka hal ini menyebabkan narasumber maupun pendengar menjadi sulit menerima atau memahami informasi yang disampaikan oleh penyiar. Maka dari itu, seorang penyiar, narasumber maupun pendengar harus seimbang memiliki kondisi emosional yang baik, *mood* yang bagus saat proses siaran berlangsung agar informasi dan topik yang dibahas saat siaran dapat diterima atau dipahami dengan baik. Sehingga, jika hal ini sudah diterapkan maka proses siaran *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar ini dapat berjalan dengan lancar.

d. Hambatan Pengetahuan *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Hambatan pengetahuan dapat didefinisikan sebagai rintangan atau kendala dalam komunikasi yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau pemahaman yang memadai tentang suatu topik atau informasi yang dibahas (dikutip dari <https://www.kompasiana.com/beberapa-hambatan-dalam-komunikasi> / Diunduh pada tanggal 20 Desember 2023).

<https://www.kompasiana.com/beberapa-hambatan-dalam-komunikasi> / Diunduh pada tanggal 20 Desember 2023).

Hambatan pengetahuan terjadi ketika individu atau kelompok tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau tidak memahami dengan baik informasi yang relevan yang dibahas dalam komunikasi. Kurangnya pengetahuan atau pemahaman dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan, berkontribusi dalam percakapan, atau berpartisipasi secara efektif dalam komunikasi.

Berdasarkan data observasi di lapangan, hambatan pengetahuan dalam *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* yaitu seorang penyiar dan narasumber kurang menguasai materi pada topik yang akan dibahas. Jika penyiar maupun narasumber kurang menguasai bahkan tidak menguasai topik sama sekali, maka siaran akan terdengar kurang maksimal dan tidak enak didengar oleh pendengar. Maka dari itu, penyiar harus mengetahui terlebih dahulu topik yang akan dibahas, kemudian dapat memahami dengan baik topik yang akan dibahas saat *on air* bersama narasumber. Tidak hanya penyiar saja yang harus memiliki pengetahuan atau pemahaman yang baik terhadap topik yang akan dibahas, tetapi juga narasumber harus menguasai materi yang akan disampaikan saat siaran

e. Hambatan Fisik *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Hambatan fisik merupakan rintangan atau kendala dalam komunikasi yang muncul sebagai akibat dari faktor-faktor fisik atau lingkungan yang mempengaruhi proses komunikasi antara individu atau kelompok. (dikutip dari <https://www.kompasiana.com/beberapa-hambatan-dalam-komunikasi> / Diunduh pada tanggal 20 Desember 2023).

Hambatan ini dapat terjadi karena adanya halangan atau rintangan fisik yang menghalangi atau mempengaruhi aliran pesan atau informasi antara komunikator dan penerima. Saat melakukan siaran, yang paling penting diperhatikan dan harus dijaga dengan baik oleh

seorang penyiar maupun narasumber yaitu suara. Karena dalam siaran radio yang diutamakan adalah suara. Jadi, jika suara seorang penyiar sedang terganggu atau karena kondisi kesehatan kurang baik yang dapat mempengaruhi hilangnya suara, maka itu akan mengganggu dan fatal saat aktivitas siaran berlangsung.

Berdasarkan data observasi yang ditemukan di lapangan, seiring berjalananya waktu hingga saat ini pada era digital yang semakin canggih, RRI Denpasar tidak hanya mengutamakan suara saja, tetapi juga memperlihatkan visual seperti wajah penyiar maupun narasumber saat siaran yang disiarkan langsung melalui kanal *YouTube*. Salah satunya *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* ini yang selalu disiarkan melalui kanal *YouTube* RRI Denpasar, sehingga pendengar dapat menonton atau menyaksikan seperti apa visual wajah penyiar dan wajah narasumber yang datang secara langsung ke studio Programa 4 RRI Denpasar.

Hambatan fisik ini juga sering terjadi karena keterbatasan jarak yang biasanya juga disebabkan oleh gangguan pemancar. Sehingga saat penyiar maupun narasumber sedang berkomunikasi dengan pendengar menjadi terganggu karena sinyal yang kurang bagus, menyebabkan saluran telepon terputus saat siaran berlangsung.

Implikasi *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Kata Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti "keterlibatan" atau "keadaan terlibat". Keterlibatan yang dikemukakan dalam hasil penelitian ini adalah keterlibatan khalayak pendengar dalam *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar. Pada setiap aktivitas siaran radio, diharapkan mampu memberikan implikasi terhadap khalayak pendengarnya.

Pembahasan tentang implikasi *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar terhadap partisipasi khalayak pendengar Programa 4 RRI Denpasar akan dikaji secara khusus dengan menggunakan teori dependensi efek komunikasi massa. "Pemikiran penting dalam teori dependensi efek

komunikasi massa dinyatakan bahwa dalam masyarakat modern, audiens menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi pengetahuan tentang orientasi kepada apa yang terjadi dalam masyarakatnya" (Mulyana, 2008:69).

Implikasi program acara *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* ini dalam meningkatkan semangat generasi muda untuk berorganisasi dalam upaya turut melakukan pelestarian budaya Bali dengan bahasan topik menarik yang berbeda setiap pertemuannya melalui media radio.

Berdasarkan hasil analisis tentang implikasi *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* pada Programa 4 RRI Denpasar terhadap partisipasi khalayak pendengar Programa 4 RRI Denpasar dan diinterpretasikan dengan teori dependensi efek komunikasi massa yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dikaji implikasi seperti: (1) Implikasi Terhadap Penguatan Kognitif, (2) Implikasi Terhadap Pembentukan Afektif dan (3) Implikasi Terhadap Pengembangan Behavioral

a. Implikasi Terhadap Penguatan Kognitif *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Teori Depedensi Efek Komunikasi Massa digunakan dalam membedah implikasi terhadap penguatan kognitif pada siaran interaktif *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* memberikan implikasi terhadap partisipasi khalayak pendengar. Penguatan kognitif diartikan sebagai peningkatan pengetahuan.

Setelah mendengarkan siaran interaktif *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali*, khalayak pendengar mendapat informasi baru tentang suatu topik pembahasan yang mungkin belum diketahui sebelumnya. Sehingga informasi tersebut dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi khalayak pendengar.

Melalui Programa 4 Budaya, RRI Denpasar dengan *tagline* Pro 4 Suara Budaya Nusantara secara khusus menyiarkan program-program Budaya Nusantara dan Budaya Lokal Bali sebagai salah satu upaya *branding* acara *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* agar tetap eksis hingga saat ini didengarkan dan disaksikan oleh seluruh pendengar Pro 4 RRI Denpasar, dengan disiarkan secara rutin setiap bulan

sekali, sesuai jadwal yang telah disepakati.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikaitkan bahwa pendengar yang mendengarkan siaran *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar, memang dominan pendengar dewasa yang lebih dulu mengetahui budaya Bali, tetapi dengan kemampuan mereka yang kurang mengikuti perkembangan dalam mengamati ilmu pengetahuan. Dibandingkan, dengan pendengar anak muda yang baru saja mengetahui dan mempelajari muda bali, tetapi daya tangkap dan kemampuan mereka dalam mengamati ilmu pengetahuan lebih cepat dengan mengikuti perkembangan.

b. Implikasi Terhadap Pembentukan Afektif *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Teori Depedensi Efek Komunikasi Massa digunakan dalam membedah implikasi terhadap penguatan afektif, yang diungkapkan Mulyana "Adanya sikap yang ditunjukkan khalayak atas informasi yang diterima merupakan bagian dari efek implikasi terhadap pembentukan afektif yang ditimbulkan oleh media massa kepada khalayak.

Pada implikasi penguatan afektif yang berkaitan dengan sikap atau perasaan yang dilakukan oleh penyiar *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* pada Programa 4 RRI Denpasar salah satunya dengan tetap tersenyum saat berbicara di depan mic, mengontrol perasaan jika sedang tidak baik dan berusaha tetap tenang dalam menyiarkan acara. Hal yang perlu dilakukan penyiar sebelum *on air* yaitu mempersiapkan diri dan berkoordinasi terhadap pengarah acara terlebih dahulu terkait topik yang akan dibahas bersama narasumber saat siaran berlangsung.

Berikut adalah gambar penyiar sedang mempersiapkan diri dengan mempelajari topik yang akan dibahas saat pelaksanaan siaran *Pabligbagan* pada Pro 4 RRI Denpasar.



(Sumber: Penulis, 2024)

Berdasarkan gambar tersebut dalam pelaksanaan siaran *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* pada Pro 4 RRI Denpasar, meski tidak terlihat langsung oleh *audiens*, strategi komunikasi yang digunakan tetap memperhatikan komunikasi verbal maupun non verbal. Karena tetap akan berpengaruh terhadap suasana komunikasi, strategi yang digunakan selalu berupaya untuk menarik perhatian dengan kehangatan dan kenyamanan dalam bekomunikasi. Maka dari itu, mempersiapkan diri dengan mempelajari topik yang akan dibahas untuk menambah wawasan penyiar dan berkoordinasi dengan suasana hati yang tenang penting dilakukan oleh penyiar sebelum memulai siaran (*on air*).

c. Implikasi Terhadap Pengembangan Behavioral *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* Pada Programa 4 RRI Denpasar

Teori Depedensi Efek Komunikasi Massa digunakan dalam membedah rumusan masalah ketiga terkait implikasi terhadap pengembangan behavioral, diungkapkan oleh Cangara bahwa "Pengembangan behavioral sangat berkaitan dengan perubahan perilaku.

Pengembangan behavioral tidak timbul secara langsung karena didahului dengan penguatan kognitif dan pembentukan afektif merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan" (Cangara, 2019:86).

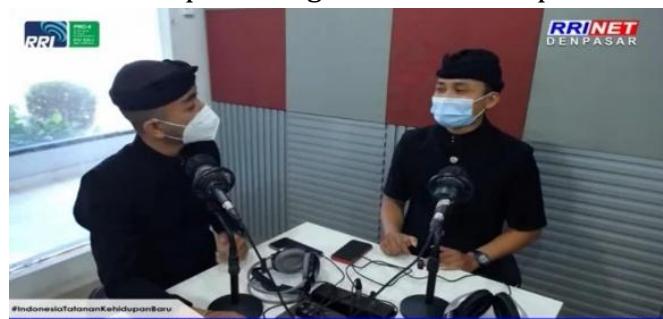
Perubahan sikap, pemikiran dan persepsi memicu seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku yang sesuai dengan peningkatan pengetahuan dan sikap atau pemikiran yang

diyakini. Dari keseluruhan efek komunikasi tersebut, efek yang paling berpengaruh dan merupakan alat ukur keberhasilan proses komunikasi adalah efek implikasi terhadap pengembangan behavioral. Hal ini dikarenakan perubahan perilaku merupakan perubahan yang

paling mudah diamati, sehingga tingkat keberhasilan komunikasi dapat diketahui" (Effendy, 2018:93). paling berpengaruh dan merupakan alat ukur keberhasilan proses komunikasi adalah efek implikasi terhadap pengembangan behavioral. Hal ini dikarenakan perubahan perilaku merupakan perubahan yang paling mudah diamati, sehingga tingkat keberhasilan komunikasi dapat diketahui" (Effendy, 2018:93).

Pengembangan behavioral tersebut dapat berupa banyak hal, misalnya pelestarian budaya, dampak sosial, dampak religius dan lain sebagainya sesuai dengan proses komunikasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan pendengar siaran interaktif *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* pada Programa 4 RRI Denpasar makan pengembangan behavioral dalam siaran interaktif *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* dapat dikelompokan sebagai bentuk sosial dan sebagai bentuk pelestarian budaya.

Berikut adalah gambar narasumber dari *Pasikian Yowana Bali* sedang berdialog saat siaran berlangsung (*on air*) melalui radio, dan juga disiarkan melalui kanal *YouTube* RRI Denpasar dengan membahas topik budaya terkait persiapan pawai Ogoh-Ogoh pada saat penggerupukan dalam *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* pada Programa 4 RRI Denpasar.



(Sumber: Penulis, 2024)

Berdasarkan gambar diatas, dalam pelaksanaan siaran *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* pada Pro 4 RRI Denpasar, meski tidak terlihat langsung oleh *audiens*, strategi komunikasi yang digunakan tetap memperhatikan komunikasi verbal maupun non verbal. Karena tetap akan berpengaruh terhadap suasana komunikasi, strategi yang digunakan selalu berupaya untuk menarik perhatian dengan kehangatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan model komunikasi perencanaan lima langkah, yaitu [1] Penelitian [2] Perencanaan [3] Pelaksanaan [4] Evaluasi dan [5] Pelaporan, yang dilakukan oleh pihak radio maupun penyiar berdasarkan hasil agenda setting dan *isu* di masyarakat. Teori lainnya yang digunakan yaitu teori retorika, teori dependensi efek komunikasi massa. Model komunikasi perencanaan lima langkah ini merupakan strategi yang digunakan dari *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* pada Programa 4 RRI Denpasar dalam upaya pelestarian budaya Bali salah satunya dengan penggunaan bahasa Bali sebagai bahasa sehari-hari bagi kalangan anak muda saat ini.
2. Terdapat 6 (enam) hambatan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, yaitu Hambatan Semantik, Hambatan Bahasa, Hambatan Budaya, Hambatan Emosional, Hambatan Pengetahuan dan Hambatan Fisik. Pada penyusunan program siaran yang dilakukan oleh pihak perencanaan dan pemandu acara dalam bentuk dasar arahan siaran (DAS) dan hotclock siaran, gaya meliputi cara penyiar maupun presenter dalam menyampaikan informasi berdasarkan kaidah penyiaran yang sesuai dengan kode etik penyiaran, meliputi catatan atau referensi yang digunakan penyiar maupun presenter ketika memandu acara, dan penyampaian yang dikemas

- dengan menggunakan *style* berbicara anak muda dan disampaikan dalam bahasa Bali untuk menyampaikan pesan.
3. Pada penelitian ini terdapat temuan baru yaitu adanya kolaborasi antara generasi muda di Bali yang dibentuk melalui wadah organisasi yaitu *Pasikian Yowana Bali* dengan media siaran radio yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat pendengar dan membangun komunikasi baik antar generasi muda melalui *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* pada Programa 4 RRI Denpasar dalam upaya pelestariannya terhadap budaya Bali.
4. Implikasi Pabligbagan Pasikian Yowana Bali pada Programa 4 RRI Denpasar berimplikasi terhadap pendengar baik dampak terhadap pengembangan kognitif, afektif maupun behavioral sehingga menjadi salah satu sumber informasi yang baik dan akurat. Selain sebagai program acara yang ditujukan untuk mengedukasi masyarakat Bali khususnya kalangan muda dalam pelestarian budaya Bali, *Pabligbagan Pasikian Yowana Bali* merupakan program acara unggulan pada Programa 4 RRI Denpasar dengan konsep siaran interaktif. Komunikasi terjadi dua arah antara komunikator dan komunikan, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta proses timbal balik dapat diperoleh dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2015). Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), 233–254.
- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana
- _____. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media
- Arifin, Eva. 2010. *Broadcasting to be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Imu
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Cangara, Hafied. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Keempat. PT Raja Grafindo Persada. Depok
- Dasih, Pramesti 2021. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Program Acara Sandya Kala Gita (Studi Komunikasi Hindu di Radio Genta Bali)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya. Vol.13.
- Dominick, Joseph R. 2000. *The Dynamic Of Mass Communication*. New York: Random House
- Effendy, Omong Uchjana. 2003. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Rochmad. 2014. "Program Siaran Interaktif (Talkback Radio) Sebagai Ruang Publik Masyarakat Untuk Mengembangkan Demokrasi Lokal: Studi Pada Program Citra Publik Radio Citra 87.9 FM Kota Malang". Jurnal: Komunikasi FISIP Malang, ISSN 1907-898X Volume 9, Nomor 1, Oktober 2014
- Effendy, Onong Uchjana. 2018. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Engel. 2014. *Perencanaan Komunikasi*. Paper Knowlage Toward A Media
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Hidayat, Nur. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Lestari, Puji (2015). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W. dan Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- LPP RRI Denpasar. (2020). *Sejarah Radio Republik Indonesia Denpasar*. LPP RRI Denpasar.
- M. Iqbal Hasan, (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Marimin. 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria*. Jakarta: PT. Grasindo
- Moleong, LexyJ.2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyana, Deddy dan Rakhmat Jalaluddin. 2003. *Komunikasi Antarbudaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Massa : Kontroversi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Mulyana, Dedy. 2015. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar (Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadhmy Dhia, R., Alya Pramesti, J., & Irwansyah. (2021). *Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik*. Januari, 4(1), 2021.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: P. LKiS.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi Perspektif Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Bandung Nuansa.
- Subiakto, Henry dan Rachman Ida. 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sudibyo. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Jogjakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utama, Manggala. 2021. *Sesana Pasikian Yowana Bali*. Majelis Desa Adat Provinsi Bali